

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan gambaran pengetahuan konseling kelompok pada guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah terhadap 95 guru BK yang tersebar di 64 SMP Negeri wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, maka dari itu, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain, sebagai berikut;

1. Pengetahuan guru BK di sekolah mengenai konseling kelompok berada pada kategori rendah dan sedang. Sebanyak 42% guru BK yang berada pada kategori rendah dan guru BK yang berada pada kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru BK di SMP Negeri wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur tidak mengetahui dengan baik berbagai sub-kompetensi pengetahuan mengenai konseling kelompok yakni hakikat konseling kelompok, asesmen konseling kelompok, perencanaan dan pelaksanaan intervensi konseling kelompok, memimpin kelompok, dan evaluasi konseling kelompok. Oleh sebab itu, jawaban dari rumusan masalah mengenai pengetahuan konseling kelompok pada guru BK berlatar belakang S1 Non BK di sekolah mengalami tingkat pengetahuan yang cenderung rendah.

2. Pengetahuan guru BK berdasarkan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki memiliki nilai persentase yang relatif sama, karena perbandingan persentase perempuan dan laki-laki hanya berbeding sedikit dan keduanya berada pada kategori rendah.
3. Guru BK yang memiliki rentang usia 21-30 tahun memiliki pengetahuan konseling kelompok yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya, pengetahuan guru BK pada rentang usia 31-40 tahun berada pada kategori yang cenderung rendah. Sementara itu, pada rentang usia 41-50 tahun dan rentang usia 51-60 tahun guru BK memiliki persamaan tingkat pengetahuan yaitu berada pada kategori sedang.
4. Pengetahuan guru BK berdasarkan masa bekerja. Guru BK yang memiliki masa bekerja kurang atau sama dengan 10 tahun memiliki pengetahuan konseling kelompok berada pada kategori rendah dan sedang, kedua kategori tersebut memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 50%. Pengetahuan guru BK yang memiliki masa bekerja di rentang 11-20 tahun berada pada kategori rendah dan sedang, keduanya memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 45,2%. Tetapi sebaliknya pengetahuan konseling kelompok guru BK pada rentang masa bekerja 21-30 tahun berada pada kategori rendah yaitu sebesar 39%. Sementara itu, pengetahuan guru BK yang memiliki masa bekerja 31-40 tahun berada pada kategori sedang yaitu sebesar 38,4%.

5. Pengetahuan guru BK terhadap sub kompetensi pengetahuan perencanaan intervensi konseling kelompok memperoleh nilai persentase tertinggi diantara pengetahuan terhadap sub kompetensi lainnya, yaitu sebesar 51,5%. Sementara itu, pengetahuan terhadap sub kompetensi pengetahuan mengenai hakikat konseling kelompok memperoleh nilai persentase terendah, yakni sebesar 43,7% guru BK yang telah memiliki pengetahuan akan sub kompetensi tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dikaji dan dipelajari mengenai pengetahuan konseling kelompok guru BK di sekolah. Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan referensi mengenai pengetahuan konseling kelompok di sekolah. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan dapat dilihat sebagian besar guru BK berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri wilayah kota administrasi Jakarta Timur kurang memiliki pengetahuan konseling kelompok di sekolah. Pengetahuan adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi keseluruhan guru BK baik berlatar belakang S1 BK maupun S1 Non BK untuk melaksanakan strategi konseling kelompok di sekolah. Guru BK setidaknya harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hakikat konseling kelompok, assesmen konseling kelompok, perencanaan dan pelaksanaan intervensi konseling kelompok, memimpin kelompok, dan evaluasi konseling kelompok.

Hasil penelitian atau temuan yang diperoleh dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak yang berkompeten dan berkepentingan untuk mengembangkan pengetahuan konseling kelompok guru BK. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para praktisi bimbingan dan konseling sebagai landasan informasi dalam melaksanakan pelatihan maupun kegiatan guna mengembangkan pengetahuan konseling kelompok seperti seminar, lokakarya, dan lain-lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru BK yang berlatar belakang pendidikan S1 Non BK sebagai informasi bahwa pengetahuan konseling kelompok di sekolah sangat berperan penting untuk dimiliki, karena salah satu guna untuk menyempurnakan pelaksanaan konseling kelompok di sekolah.

C. Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat menjadi suatu pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain, sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, terutama kepala sekolah, perlu terus dilaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan konseling kelompok pada guru BK di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur seperti memfasilitasi guru BK untuk ikut serta dalam pelatihan dan kegiatan yang terkait dengan konseling kelompok.
2. Bagi guru BK yang berlatar belakang pendidikan S1 Non BK sekiranya juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber referensi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai konseling kelompok di sekolah.

Selain itu, dapat dijadikan kegiatan dan pelatihan untuk mengikut sertakan dalam acara Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), seminar konseling kelompok, serta lokakarya atau workshop yang terkait dengan konseling kelompok.

3. Bagi guru BK dapat mengunduh berbagai jurnal mengenai konseling kelompok dalam situs <http://www.konselingindonesia.com/> dan situs <https://e-resources.perpusnas.go.id> untuk meningkatkan pengetahuan konseling kelompok yang berguna dalam mengaplikasikan layanan konseling kelompok di sekolah, terutama bagi guru BK yang berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi konseling kelompok guru bimbingan dan konseling, seperti perlu dibahas kompetensi keterampilan dalam melakukan konseling kelompok pada guru BK secara umum baik guru BK latar belakang pendidikan S1 BK maupun S1 Non BK di sekolah.